

Analisis Pengendalian Intern Piutang Pada PT. BPR Trisurya Marga Artha Bandung

Muhammad Subhan Nugraha

Program Studi Manajemen STIE STEMBI, han_hoppus@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan_Bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai profil/model kerja perusahaan, kemudian mendapatkan gambaran bagaimana proses pengendalian intern piutang, serta mendapatkan gambaran mengenai bagaimana sistem pengorganisasian dan siapa yang bertanggung jawab dalam pengendalian intern piutang tersebut. Desain_Desain penelitian ini yaitu kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Temuan_Berdasarkan penelitian terdapat temuan bahwa di BPR Trisurya Marga Artha model perusahaan yang bergerak di bidang perkreditan, kemudian proses pengendalian intern piutang cukup efektif dan tidak terkendala, serta bagian yang bertanggung jawab yaitu langsung oleh Direktur Utama.

Implikasi_Di harapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan dan peningkatan pengendalian intern piutang agar selalu dalam keadaan baik.

Originalitas_Di tempat ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang pengendalian intern piutang.

Tipe Penelitian Studi empiris

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Piutang, Kinerja karyawan

I. Pendahuluan

kontribusi nyata dari sektor perbankan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan . Pasca krisis ekonomi moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata betapa peran strategis sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor Perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk, demikian sebaliknya. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk Perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit adalah peyediaan uang atau tagihan dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjamnya antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Wenny Djuarni 2007 : 35).

Fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank merupakan asset terbesar bagi Bank. Dalam hal kegiatan Bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut. Sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup Bank. Pemberian kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada nasabah atau disebut piutang kredit. Bagi Bank dengan menerapkan kredit, piutang merupakan salah satu asset yang bersifat likuid, dan seperti kita ketahui bahwa piutang merupakan kas yang tertunda penerimaannya yang ditentukan oleh waktu, oleh karenanya ada semacam resiko yang mungkin akan terjadi yaitu tidak tertagihnya piutang tepat pada waktunya atau bahkan kerugian akibat pelanggan gagal bayar. Untuk itu perlu kiranya perusahaan menerapkan system 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition*) sebelum kredit diberikan kepada nasabah.

Pada jurnal ini peneliti menemui dimana dalam suatu perusahaan ditemukan adanya keterlambatan proses penagihan serta penyelewengan terhadap uang pembayaran dari

nasabah. Jika hal tersebut tidak secepat mungkin di atasi, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan yang terburuk bisa mengalami bangkrut di karenakan penyelewengan piutang.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu, mendapatkan gambaran mengenai profil/model kerja perusahaan, kemudian mendapatkan gambaran bagaimana proses pengendalian intern piutang, serta mendapatkan gambaran mengenai bagaimana sistem pengorganisasian dan siapa yang bertanggung jawab dalam pengendalian intern piutang tersebut.

II. Kajian Teori

Definisi pengendalian intern menurut Mulyadi (2000 : 180) adalah sebagai berikut :

“Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, pengendalian intern ini bukan tujuan tetapi merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mempunyai kebijakan. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi”.

Dari definisi pengendalian intern tersebut Mulyadi mengemukakan beberapa konsep dasar yaitu Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, bukan hanya sebagai tambahan. Pengendalian intern dijalankan oleh orang, bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua system. Kemudian pengendalian intern dan pertimbangan manfaat pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian dan ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan, yaitu : pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Hartanto memberikan penjelasan tentang pengendalian intern dengan membedakan ke dalam arti yang sempit dan dalam arti luas secara lengkap disebutkan, dalam arti sempit : pengendalian intern adalah disamakan dengan “*Internal Check*” yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian dari data-data administratif, seperti mencocokkan penjumlahan horizontal dengan penjumlahan vertikal. Dalam arti luas : pengendalian intern dapat disamakan dengan “*Management Control*”, yaitu suatu system yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi atau mengendalikan perusahaan. Dalam pengertian pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (administrasi), budget dan standar pemeriksaan intern (Mulyadi, 2001 : 182).

Menurut James (2002 : 66), pengendalian intern adalah aturan, praktek, prosedur dan peralatan yang dirancang untuk Keamanan asset yang berhubungan dengan badan hukum, Meyakinkan akurasi dan kepercayaan perolehan data dan informasi produk, Mendapatkan efisiensi, Mengukur pemenuhan dengan regulasi-regulasi serta mengatur kejadian-kejadian negatif dan pengaruh dari penyusunan, kejahatan dan aktivitas pengrusakan

Susanto (2008 : 95) mengemukakan bahwa : “Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah proses terhadap kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku, serta menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan. Pengendalian intern dapat melindungi asset perusahaan dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan asset pada lokasi yang tidak tepat, Mulyadi (2000 : 180).

Tujuan pengendalian intern menurut James (2002 : 68) adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasi sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya, untuk meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan merupakan alat pengendali dari berbagai kegiatan perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap unit organisasi.

Adapun Komponen-Komponen Pengendalian Intern Menurut Susanto (2008 : 149), pengendalian intern terdiri dari lima unsur atau komponen yang saling berintegrasi, antara lain : Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas kebijakan dari prosedur tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah Falsafah manajemen dan gaya operasinya, Struktur organisasi, metode pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, berfungsinya dewan komisaris, dan komite-komite yang dibentuk, metode pengendalian manajemen dalam membantu dan menindaklanjuti kinerja, termasuk audit intern, kebijakan dan praktek personalia atau sumber daya manusia dan lingkungan pengendalian ini sangat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian yang lain.

Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) adalah Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (*profit* dan *non profit*) maupun non bisnis. Penilaian risiko meliputi identifikasi, analisis dan manajemen risiko yang relevan dengan tujuan perusahaan. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan di evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

Prosedur pengendalian (*Control Procedure*) adalah kebijakan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Pengendalian meyakinkan tindakan-tindakan yang diambil untuk mengatasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian ini harus terlaksana pada semua tingkat fungsi manajemen. Selanjutnya Susanto menjelaskan tentang prosedur pengendalian adalah Pengendalian pemrosesan transaksi yaitu Pengendalian umum meliputi organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan system, dan pengoperasian fasilitas pengolahan data. Pengendalian aplikasi adalah otorisasi memadai, artinya setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, adanya pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai, artinya prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam di dalam formulir dicatat di dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian prosedur otorisasi akan menjamin masukan yang andal bagi proses akuntansi. Selanjutnya prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan andal mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi. Pengecekan secara independen, mencakup verifikasi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu atau departemen lain dan penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat. Pemisahan tugas yang memadai adalah pembagian tugas di dalam perusahaan didasarkan pada prinsip-prinsip pemisahan fungsi penyimpanan asset dari fungsi akuntansi, pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan adalah dengan menyediakan perlindungan secara fisik, yang juga diperlukan untuk catatan dan dokumen.

Review dan telaah kinerja adalah Tujuan utama untuk *review* kinerja adalah untuk menilai kinerja bagian yang di *review* dengan menghubungkan data yang dilaporkan dengan anggaran, manajemen akan mendeteksi tanda-tanda atau contoh-contoh dimana terdapat risiko yang lebih tinggi akan penyimpangan yang terjadi. Pemantauan (*Monitoring*) adalah Pemantauan terhadap pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda

peringatan yang diberikan oleh system akuntansi. Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian intern. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan. Kemudian Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan *monitoring* diperlukan oleh manajemen, pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Informasi juga diperlukan dari pihak luar perusahaan. Manajemen menggunakan informasi ini untuk menilai standar eksternal. Hukum, peristiwa dan kondisi yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

Unsur-unsur pengendalian intern sangat penting karena mempunyai beberapa unsur dan sifa-sifat tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan dapat dipercayanya data-data akuntansi serta tindakan pengamanan terhadap asset dan catatan perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian piutang yaitu sebagai berikut :Menurut Mulyadi (2001 : 87) “piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan”.

Menurut Skousen (2004 : 279) “secara umum, istilah piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut digunakan dalam lingkup yang lebih sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Menurut Simamora (Harjono, 2007 :28) “piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lainnya”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah semua klaim yang muncul akibat penjualan barang / jasa secara kredit yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu.(Simamora, Harjono 2007:28)

III. Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan Jurnal ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan yang digunakan yaitu induktif. Jenis data yang digunakan yaitu jenis data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu penelitian lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung serta penelitian kepustakaan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

PT. BPR Trisurya Marga Artha merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatan utamanya adalah memberikan bantuan kredit baik berupa kredit investasi, kredit produktif maupun kredit konsumtif dalam skala kecil dan menengah dengan suatu jaminan BPKB kendaraan atau Sertifikat rumah kepada rakyat yang berada di suatu daerah. dalam menjalankan pemberian kreditnya mempunyai prinsip yang menekankan pada “*Account Receivable*” yang berkualitas. Artinya kredit yang diberikan benar-benar dianalisis dengan mendalam, bukan sekedar memperbesar jumlah piutang saja, namun juga harus mengendalikan piutang dengan baik sehingga perputaran piutangnya efisien. BPR Trisurya Marga Artha dalam menempuh suatu tujuan mengefisienkan piutangnya salah satunya dengan cara pengendalian intern piutang yang baik dan efektif. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko tak tertagih dan meminimalkan tingkat penyelewengan.

Untuk mendukung tujuan tersebut perusahaan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk bisa berkualitas dalam menjaga asset perusahaan. Diantaranya di lakukannya suatu proses pengendalian intern piutang . Unsur-unsur yang berperan penting dalam mewujudkan pengendalian intern piutang yang efektif di BPR Trisurya Marga Artha, adalah :

⊙ Struktur Organisasi

Perusahaan telah memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing

bagian. Hal ini untuk memudahkan pengaturan, pengarahan serta pengendalian dalam organisasi sehingga aktivitas perusahaan dapat terorganisir dengan baik dan tugas manajemen semakin efektif.

⊙ **Dokumen-dokumen**

Perusahaan menjadikan dokumen merupakan alat bantu dalam mempermudah proses pengendalian intern piutang. Perusahaan menjadikan dokumen sebagai bukti transaksi dan sebagai alat informasi antara fungsi-fungsi yang terkait dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

⊙ **Prosedur pembukuan dan laporan**

Perusahaan melakukan prosedur pembukuan dan laporan dalam proses pengendalian intern piutang yang bertujuan untuk menjalankan proses akuntansi secara teratur dan terarah sehingga pengendalian intern terhadap piutang dapat terwujud serta mewujudkan laporan yang handal untuk bahan evaluasi.

⊙ **Budget dan standar pemeriksaan intern**

Dalam menjalankan proses pengendalian intern, perusahaan membutuhkan budget yang cukup memadai dan perlu melakukan standar pemeriksaan intern yaitu dengan menganalisa dan menilai kemampuan nasabah (karakter), kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi). Hal ini dibutuhkan agar perusahaan dapat menjalankan proses pengendalian intern piutang secara efektif dan meminimalisir risiko konsumen tidak bayar.

Sebenarnya perusahaan telah melakukan pengendalian intern piutang sejak perusahaan menerima aplikasi permohonan kredit dari nasabah, dengan dianalisanya aplikasi tersebut berarti perusahaan telah melaksanakan pengendalian intern dalam memberikan kredit. Aplikasi tersebut akan diperiksa kelengkapannya, kemudian apabila yang diajukan lebih dari 3,5 juta rupiah maka akan dilakukan SID (Sistem Informasi Debitur) dan akan melakukan BI Checking. Jika setelah di cek nasabah memiliki lebih dari 5 pinjaman ke Bank lain dengan nilai besar dan angsuran yang tidak lancar maka nasabah akan ditolak. Namun apabila nasabah memiliki pinjaman ke lebih dari 5 Bank dengan angsuran baik maka akan dilakukan ke proses selanjutnya dan akan diarsipkan oleh bagian kredit sesuai dengan tanggal realisasi kredit.

Kemudian setiap bulan akan dilakukan pemeriksaan terhadap buku besar piutang dari dibuatkan daftar piutang yang telah jatuh tempo. Setelah itu akan dilakukan penagihan dan perusahaan akan menerima kontra bon tersebut berisi nominal pembayaran berdasarkan faktur yang dikirimkan beserta tanggal kepastian kapan nasabah akan melakukan pembayaran. Kontra bon tersebut akan diarsipkan berdasarkan tanggal dan suatu saat akan dibutuhkan jika nasabah melakukan pelanggaran terhadap waktu pembayaran.

Setiap bulan akan dilakukan pemeriksaan terhadap buku besar piutang dari dibuatkan daftar piutang yang telah jatuh tempo. Setelah itu akan dilakukan penagihan dan perusahaan akan menerima kontra bon tersebut berisi nominal pembayaran berdasarkan faktur yang dikirimkan beserta tanggal kepastian kapan nasabah akan melakukan pembayaran. Kontra bon tersebut akan diarsipkan berdasarkan tanggal dan suatu saat akan dibutuhkan jika nasabah melakukan pelanggaran terhadap waktu pembayaran.

Di BPR Trisurya Marga Artha sendiri struktur dari sistem pengendalian intern piutangnya langsung diawasi oleh Direktur Utama yang salah satu tugas nya yaitu melakukan segenap pembinaan kepada karyawan agar dapat menyelesaikan kegiatan masing-masing bagian dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan secara menyeluruh.

V. Penutup

Adapun kesimpulan yang dapat di peroleh dari penelitian ini diantaranya :

- 1) Perusahaan telah melakukan kegiatan fasilitas kreditnya dengan baik sesuai dengan aturan BI dengan di jalankannya aturan dan syarat contohnya dengan adanya BI Checking.
- 2) Proses pengendalian intern piutang cukup efektif dengan dilakukannya pemisahan tugas dan wewenang, dokumen sebagai alat bantu, pembukuan dan

laporan yang handal serta budget dan pemeriksaan intern yang baik dan memadai.

- 3) Bagian pengawasan cukup efektif dengan langsung diawasinya oleh Direktur Utama dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Adapun saran yang di dapat dari kesimpulan tersebut diantaranya :

- 1) Lebih di tingkatkan lagi fasillitas kreditnya dan lebih disiplin lagi dalam memenuhi syarat dan aturan dari BI demi tercapainya suatu tujuan perusahaan yang baik dan loyalitas nasabah.
- 2) Lebih di tingkatkan lagi *perform* para pegawainya agar terciptanya suatu hubungan yang baik antar lini yang menjadikan satu kesatuan dalam menggapai suatu tujuan perusahaan yaitu pengendalian intern piutang yang efektif dan efisien.
- 3) Lebih di tingkatkan lagi dalam hal pengawasan serta pemeriksaan dokumen-dokumen berkala guna memperkecil risiko piutang tak tertagih dan meminimalisir risiko penyelewengan piutang yang dilakukan oleh oknum pegawai.

Daftar Pustaka

- Djuarni, Wenny. 2007. *Pengantar Operasional Lembaga Keuangan dan Bank*. Bandung.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Heri Harjono. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Van Home, James. 2002. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.